

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntunan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina satu hubungan yang harmonis.<sup>2</sup>

Di antara ciri semakin meningkatnya kemajuan masyarakat ialah semakin bertambahnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial yang melaksanakan tugas tersebut. Sekolah mempunyai

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014 )  
cet 15, hlm. 50

fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.<sup>3</sup>

Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Ukuran sukses memang sangat mungkin berbeda antara satu orang dengan orang lain. Namun, hampir dapat dipastikan bahwa semua orang akan mempunyai pandangan yang sama; yakni bahwa setiap orang akan senang jika anaknya menjadi pandai dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan untuk membangun etika sosial bangsa ini, maka perlu upaya-upaya kongkrit yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah. Oleh karena itu, perlu dikemukakan beberapa elemen penting di setiap madrasah atau sekolah untuk mampu mendidik anak menjadi sukses.<sup>4</sup>

Untuk mencapai kesuksesan tersebut di atas bukan hanya lembaga pendidikan yang berperan penting, yang tidak kalah pentingnya adalah pendidik. Pendidik ialah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto, menginventarisasi bahwa pengertian pendidik ini meliputi :

- a. Orang dewasa;
- b. Orang tua;
- c. Guru;

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : Raja Wali Pers, 2012 ), hlm. 50

<sup>4</sup> A. Qodry A. Azizy, *Pendidikan ( Agama ) Untuk Membangun Etika Sosial*, ( Semarang : Aneka Ilmu, 2003 ), hlm.134

- d. Pemimpin masyarakat.
- e. Pemimpin agama.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita ketahui bersama bahwasanya pendidikan bukan hanya tanggung jawab seorang guru. Namun masih banyak tokoh lain yang harus ikut andil dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak lain adalah pemimpin masyarakat (perangkat desa) maupun pemimpin agama (tokoh masyarakat).

Begitu pentingnya pendidikan bagi kita. Tak dapat dibayangkan misalkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia jaman dahulu, bahkan mungkin akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradapannya. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>6</sup>

Pendidikan akan membawa pengetahuan kepada anak untuk mencapai puncak impiannya. Pusat pendidikan pertama yang di dapati oleh anak adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : Raja Wali Pers, 2012 ) hlm.17

<sup>6</sup> [www.inherent.dikti.net/files/Sisdiknas.pdf](http://www.inherent.dikti.net/files/Sisdiknas.pdf)- adobe reader.4/04/2012

kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Setiap orang tua harus bisa dijadikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu haruslah diberikan sejak anak masih kecil, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan yang dilakukan di dalam rumah tangga maupun di sekolah melalui orang tua dan para guru, mengharuskan orang tua dan guru menyadari bahwa membangun akhlak anak adalah tugas paling utama. Orientasinya harus mengacu pada perkembangan pribadi-pribadi yang berkarakter baik. Pendidikan yang benar akan mengedepankan ajaran-ajaran kerohanian, budi pekerti serta akhlak. Karena itu norma-norma agama mutlak sangat perlu bagi perkembangan hidup anak.<sup>7</sup>

Dalam dunia pendidika yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, hal ini terdapat pada Al –Qur’an surah At- Tahrir: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai

---

<sup>7</sup> Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas*, (Jakarta : Qisthi Press , 2010), hlm, 5.

Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>8</sup>

Dalam ayat di atas ini menerangkan bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak dengan memberikan pendidikan yang baik sehingga diharapkan anaknya menjadi generasi-generasi yang baik sesuai dengan tuntutan agama Islam. Sehingga pada saat ini, para orang tua sangat memperhatikan sekali mengenai pendidikan anak-anaknya. Selain pendidikan dalam rumah tangga, sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Kepribadian guru dan sikap sekolah terhadap murid-muridnya, sangat menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>9</sup> Bahkan sebagian orang tua ikut serta memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang spele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup, agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Sebuah pendidikan akan berjalan sesuai keinginan apabila tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Karena setiap orang tua menginginkan anaknya ketika selesai menempuh pendidikan menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama. Seperti yang dikemukakan, rumusan tentang pendidikan, lebih jauh terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar

---

<sup>8</sup> Yayasan Pelayanan Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemah. ( Forum Pelayan AL-QUR'AN : Tangerang Banten )

<sup>9</sup> Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas*, hlm, 86.

masyarakat Indonesia memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk survive dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>10</sup>

Di Indonesia ada tiga jenis pendidikan yang berkembang. Ketiganya adalah pendidikan formal, non formal, dan informal. SMP IT merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan formal. Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, *Integral*, bukan *parsial*, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak *da'wah* dibidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*. Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak

---

<sup>10</sup> Yaya Suryana dan Rusdiana, Pendidikan Multikultural, (Bandung : Pustaka Setia, 2015),

ada di kotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa deepan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA,IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan. Dengan sejumlah pengertian diatas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara Integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

Penelitian ini akan dilaksanakan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu ( SMPIT ) Fathul Majid yang ada di Desa Ngaglik.

Dari uraian diatas, penulis mencoba untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“PERSPEKTIF MASYARAKAT DESA NGAGLIK TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (SMPIT) FATHUL MAJID KECAMATAN KASIMAN KABUPATEN BOJONEGORO”**.

Penelitian tersebut akan dilaksanakan di Desa Ngaglik dan SMPIT Fathul Majid Desa Ngaglik Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. .

### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari permasalahan di atas, maka dapat memfokuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif masyarakat desa Ngaglik terhadap pendidikan formal SMPIT Fathul Majid Desa Ngaglik Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan formal SMPIT Fathul Majid di desa Ngaglik Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari perumusan masalah diatas , maka dapat dikemukakan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pandangan masyarakat desa Ngaglik terhadap pendidikan formal SMPIT Fathul Majid Desa Ngaglik Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan lembaga pendidikan formal SMPIT Fathul Majid di Desa Ngaglik Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan disusun oleh peneliti diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:.

1. Dapat dijadikan sebagai suatu informasi atau masukan mengenai pendidikan formal pada sekolah menengah pertama islam terpadu.
2. Dapat dijadikan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Dapat memberikan motifasi kepada para siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pendidikan formal.
4. Dapat menambah pengetahuan penulis sesuai dengan profesi yang ditekuni.
5. Bagi Masyarakat, Salah satu bahan informasi bagi para orang tua akan pentingnya pendidikan agama dan umum dalam keluarga, sehingga dapat memberikan perhatian lebih intensif terhadap tumbuh kembang anak.
6. Bagi lembaga yang diteliti, sumbangan pemikiran dan masukan tentang kecerdasan spiritual pada siswa dan keluarga.
7. Bagi peneliti, Untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan Peneliti dapat mengetahui kecenderungan masyarakat dalam mengarahkan anaknya ke pendidikan Formal SMPIT Fathul Majid.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Perspektif Masyarakat Desa Ngaglik terhadap pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Fathul Majid Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro”. Dalam penelitian ini, agar penelitian lebih terarah dalam pembahasannya serta tidak

menyimpang dari rencana yang telah ditentukan, peneliti ingin membatasi ruang lingkup penelitian ini untuk menjaga fokus penelitian. Di antara ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah:

1. Perspektif masyarakat desa di desa Ngaglik Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro .
2. Pelaksanaan pendidikan formal di SMPIT Fathul Majid Desa Ngaglik Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam bagian ini agar mudah dipahami, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**

#### **Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti dan Tahun</b>	<b>Tema dan tempat penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pendekatan dan Lingkup penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Nur Aslihudin 2015	Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal dalam sikap kedewasaan Anak.	Pendidikan Formal dan Sikap Kedewasaan.	Kuantitatif	Hasil analisis bahwa keluarga pendidikan formal berpengaruh terhadap Kedewasaan Aanak

		Magelang			
2.	Khoirun Nisa' 2017	Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal 12 Tahun. Tangerang	Pendidikan Formal	Kualitatif	Pendidikan Formal sangat penting pada anak usia 12 Tahun

Tabel 1. 2

### Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdul Rozaq. 2020	Perspektif Masyarakat desa Ngaglik Terhadap Pendidikan Formal SMPIT Fathul Majid Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro	Perspektif Masyarakat, Pendidikan Formal	Kualitatif	Hasil bahwa keluarga Masyarakat memiliki Kecenderungan dalam memasukan anaknya ke Pendidikan Formal

### G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau di observasi. Guna untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu memberikan kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk di uji kembali oleh orang lain.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam skripsi yang berjudul Dampak Keluarga “Perspektif Masyarakat Desa Ngaglik terhadap pendidikan formal SMPIT Fathul Majid Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. Maka peneliti ingin menjelaskan istilah dalam judul tersebut:

#### 1. Pengertian Perspektif Masyarakat

Perspektif memiliki makna yaitu cara melukiskan suatu benda pada permukaan yg mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya); sudut pandang; pandangan.<sup>11</sup>

Arti masyarakat menurut Bambang Samsul Arifin adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Prof. Dr. Said Agil Husin Al-Munawar, MA dkk juga mengatakan bahwa para sosiologi mengartikan masyarakat dengan “sebuah kelompok yang di dalamnya orang-orang menjalani suatu kehidupan bersama sebagai satu keseluruhan yang diikat oleh kerjasama dan nilai-nilai tertentu yang bersifat permanen.

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat ritus atau hukum khas dalam hidup bersama.– J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama– R. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang

---

<sup>11</sup> [www. Artikel .com/arti-344964-perspektif.html](http://www.Artikel.com/arti-344964-perspektif.html)

telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.<sup>12</sup> Jadi perspektif masyarakat adalah pandangan dari sekelompok individu kecil atau besar yang menjalani suatu kehidupan bersama dan terikat oleh suatu adat ritus atau hukum sosial tertentu.

## 2. Pengertian Pendidikan Formal

Istilah pendidikan adalah istilah generic, dalam arti dapat diartikan secara luas maupun sempit. Zaenal Arifin mengemukakan bahwa Lodge dalam bukunya *philosophy of education* menyatakan dalam arti luas, pendidikan adalah : “*In the wider sence, all experience is said to the educative life is education, and education is life*”. Sedangkan dalam pengertian yang sempit, Lodge mengemukakan pendidikan berarti penyerahan adat istiadat ( tradisi ) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat itu kepada warga masyarakat generasi berikutnya.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut ,Tobroni menyimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar atau bersahaja dengan bantuan orang lain (pendidik) atau secara mandiri sebagai upaya pemberdayaan atas segala potensi yang dimiliki (jasmaniah dan rohaniah) agar dapat menciptakan kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi diri dan

---

<sup>12</sup> id. shloong. com. / sosial-sciences/ sociology /2207728-Pengertian masyarakat.

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Metode Pendidikan Penelitian Filosofi , Teori dan Aplikasinya* ( Surabaya: Lentera Cendikia, 2008) cet I hlm. 11.

lingkungannya. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan manusia dari tidak berdaya (*powerless*) menjadi berdaya (*Powerfull*), dari tidak memiliki harapan (*hopeless*) menjadi berpengharapan (*hopeness*).

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I nomor 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Bangsa.<sup>14</sup>

Pendidikan menurut sifat dan pelaksanaannya terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan juga pendidikan informal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf denganya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> [www, Inherent.dikti.net/files/sisdiknas.pdf](http://www.Inherent.dikti.net/files/sisdiknas.pdf).04/04/2012

<sup>15</sup> Efektifitas belajar.pdf (SECURED)-Adobe Reader 6/05/2012, hlm 21.